

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2024) Persediaan didefinisikan sebagai aset yang diperoleh untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, digunakan dalam proses produksi untuk mendukung penjualan, atau berupa bahan baku dan perlengkapan yang diperlukan dalam produksi atau penyediaan jasa. Sedangkan, menurut Ningrat & Gunawan (2023) Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaanya dalam suatu produksi

Menurut pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa persediaan adalah aset penting yang berupa barang dagang (suku cadang) yang dimiliki oleh perusahaan Dealer Astra Honda Motor Brebes, yang nantinya akan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal serta digunakan untuk proses pelayanan jasa seperti perbaikan serta pemeliharaan kendaraan.

2.1.2 Jenis – jenis Persediaan

Jenis – jenis persediaan menurut Mulyadi, (2018) yaitu :

a. Persediaan bahan baku

Bahan Baku Terdiri atas semua barang yang perlu diproses untuk dijadikan produk akhir.

b. Persediaan Barang Setengah Jadi (Barang Dalam Proses)

Ketika bahan baku diproses, status barang baku itu berubah menjadi bahan setengah jadi, artinya barang ini belum siap melalui proses *quality Control*.

c. Persediaan Barang Jadi

Barang jadi adalah produk akhir yang siap untuk diperjualkan dipasar. Jenis persediaan ini sudah melewati semua tahap produksi dan *quality Control*.

2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode pencatatan persediaan yaitu metode perpetual dan periodik. Menurut Mulyadi, (2016) menyatakan bahwa ;

a. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual*)

Dalam metode perpetual, setiap mutasi persediaan dicatat dalam buku kartu persediaan.

b. Metode Persediaan Fisik (*Periodik*)

Dalam metode persediaan fisik (peridik) hanya tambahan dari persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi

berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

2.1.4 Metode Penilaian Persediaan

Menurut ZULVA AMALIA (2024) metode penilaian persediaan ada beberapa macam yang umumnya digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Identifikasi khusus

Identifikasi khusus digunakan dengan cara mengidentifikasi setiap barang yang diual dan setiap barang dalam akun persediaan. Seluruh biaya barang yang telah terjual dimasukan kedalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang khusus yang masih berada ditangan dimasukan kedalam persediaan. Identifikasi khusus dalam konteks akuntansi mengacu pada proses pengenalan dan pencatatan informasi yang memungkinkan entitas untuk mengidentifikasi aset, kewaiban, pendapatan, atau biaya secara terpisah.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama kali keluar. Dalam metode ini, biaya barang yang dijual dihitung berdasarkan harga biaya pembelian barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan. Metode FIFO sering digunakan karena dapat memberikan gambaran yang

lebih akurat tentang biaya persediaan dan keuntungan persediaan.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode LIFO (Last in First Out) adalah salah satu metode perhitungan nilai persediaan yang menganggap bahwa barang yang terakhir masuk ke dalam persediaan (Last in) adalah yang pertama kali dijual atau digunakan (First Out). Dalam konteks akuntansi metode LIFO mengalokasikan biaya barang yang terakhir kali masuk ke dalam persediaan sebagai biaya barang yang pertama kali jual. Dengan kata lain, biaya barang yang pertama kali dijual diakui berdasarkan harga barang yang terbaru.

d. Metode Rata – rata (Average)

Metode rata – rata juga dikenal sebagai metode rata - rata tertimbang, adalah cara perhitungan biaya per unit persediaan. Berdasarkan biaya rata – rata tertimbang unit yang sebanding dengan harga pokok unit yang dibeli selama periode waktu yang sama.

2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 202 Tahun 2024

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2024) PSAK no. 202 tahun 2024 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi persediaan. Perubahan penomoran dari PSAK 14 menjadi PSAK 202 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

a. Tujuan

Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur menetapkan pengelolaan akuntansi persediaan. Masalah utama dalam akuntansi persediaan meliputi penentuan harga jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan pengelolaan akuntansi selanjutnya aset – aset tersebut hingga pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini memberikan panduan dalam menentukan biaya dan pangkuan selanjutnya sebagai beban, termasuk penyusutan nilai realisasi bersih. Pernyataan ini juga memberikan panduan mengenai rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

b. Ruang Lingkup

Pernyataan ini diterapkan untuk persediaan, kecuali ;

- 1). Dikosongkan
- 2). Instrumen keuangan (lihat PSAK 232 : Instrumen keuangan: Penyajian dan PSAK 109 Instrumen keuangan) dan

- 3). Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen (lihat di PSAK 241: pertanian).

PSAK no. 202 paragraf 3 menyatakan bahwa : Pernyataan ini tidak berlaku untuk pengukuran persediaan yang dikendalikan oleh ;

- 1). Produsean produk pertanian dan kehutanan, produk pertanian setelah panen, serta mineral produk mineral, selama persediaan tersebut diukur berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan praktik yang berlaku diindustri. Jika persediaan diukur berdasarkan nilai realisasi bersih, perubahan nilai tersebut diakui dalam laba atau rugi pada periode dimana perubahan tersebut terjadi.
- 2). Piutang dagang komoditi yang mengukur persediaan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Jika persediaan tersebut diukur dari nilai wajar dikurangi biaya penjualan, maka perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk penjual diakui dalam laba rugi pada periode dimana perubahan tersebut terjadi.

c. Definisi

Menurut PSAK No. 202

- a. Diakui untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

d. Pengukuran Persediaan

Menurut Persediaan adalah mengukur nilai persediaan. PSAK no. 202 paragraf 9 menetapkan bahwa persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang dikeluarkan hingga persediaan mencapai kondisi dan lokasi saat ini.

e. Pengakuan Persediaan

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat yang tercatat diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan dari penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan hingga realisasi bersihnya dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode dimana penurunan atau kerugian tersebut terjadi. Setiap pembalikan penurunan nilai persediaan akibat peningkatan nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban periode dimana pembalikan tersebut terjadi (Paragraf 34).

Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya, sebagai contoh, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut (Paragraf 35)

f. Pengungkapan Persediaan

Laporan Keuangan mengungkapkan (Paragraf 36) :

- 1). Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- 2). Jumlah total nilai buku persediaan dan nilai buku berdasarkan klasifikasi yang sesuai untuk entitas.
- 3). Nilai buku persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan;
- 4). Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode saat ini
- 5). Jumlah setiap penyusutan persediaan yang diakui sebagai beban pada periode berjalan sesuai dengan paragraf 34;
- 6). Jumlah pembalikan penyusutan yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban periode berjalan sesuai dengan paragraf 34;
- 7). Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penyusutan persediaan sesuai dengan paragraf 34; dan
- 8). Jumlah persediaan yang dijamin sebagai jaminan untuk liabilitas.

Informasi jumlah yang dikuasai dalam berbagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahan dalam aset tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan. Klasifikasi persediaan yang biasa

digunakan adalah barang dagangan, perlengkapan produksi, bahan, barang dalam proses, dan barang jadi (Paragraf 37).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode, seringkali disebut sebagai beban penjualan, terdiri dari biaya yang sebelumnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan yang saat ini telah dijual, overhead produksi yang tidak teralokasi, dan jumlah biaya produksi persediaan yang tidak normal. Keadaan dari entitas juga memungkinkan untuk memasukan biaya lainnya, seperti biaya distribusi (Paragraf 38).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ponggohong & Mundung (2023)	Analisis Akuntansi Persediaan Suku cadang Mobil Honda Berdasarkan PSAK no. 14 pada PT Remaja Jaya Mobilindo Manado	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dealer Pt remaja Jaya Mobilindo telah menerapkan PSAK no. 14 dalam sistem informasi Akuntansi
2	Sabarudin & Ilham (2025)	Analisis Penerapan Metode	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Astra Motor Kolaka

		Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 202 Pada Astra Motor Kolaka		masih menerapkan sistem pencatatan persediaan konvensional yang cenderung menyerupai metode periodik dan belum menggunakan metode penilaian persediaan standar seperti FIFO, atau rata- rata. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK no. 202.
3	Sunjaya & Usman (2025)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 202 Pada PT Avia Avian Tbk.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 202 (2024) pada PT Avia Avian Tbk. Telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, baik dari sisi klasifikasi, pengukuran, pengakuan, maupun pengungkapan persediaan. Kesesuaian tersebut mencerminkan

				praktik tata kelola keuangan yang baik serta menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang andal, transparan dan relevan bagi para pemangku kepentingan.
4	Ramadhania, Mayasari & Berlianti (2025)	Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK no. 202 Pada PT Surya Baja Kencana Palembang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Surya Baja Kencana Palembang masih menggunakan sistem pencatatan periodik dan metode penilaian sederhana, yaitu mengalikan jumlah barang tersisa dengan harga beli terakhir.
5	Zulva (2024)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang berdasarkan PSAK no. 14 pada Applebox Metro	Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian bahwa Applebox Metro telah menerapkan PSAK no. 14 untuk pencatatan dan pengungkapan persediaan.